

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN

Darwen Juanta, Suklimah Ratih

Fakultas Ekonomi, Universitas Widya Kartika, Indonesia

Email: darwenjuanta07@gmail.com, ratihratih177@gmail.com

Abstract

Audit Delay is the duration needed for completion of the financial statement audit performed by the auditor measured from the date of the company's annual financial statements, to the date of the issuance of the independent audit report. The longer an Audit Delay will have a negative impact and will delay the publication of financial statement information which can affect economic decision making. The purpose of this study is to examine and determine the effect of Profitability, Company Size, Auditor Opinion, and Company Age on Audit Delay in retail trade sector companies in 2017-2019. This study uses data from retail trade sector companies in 2017-2019. After selecting the sample, there were 21 companies selected in this study. The statistical test used in this research is a descriptive statistical test. While the hypothesis test used multiple linear regression tests. The results of this test indicate that (1) Profitability and Auditor Opinion have negative effect on Audit Delay. (2) based on the conducted research, it can be seen that company size and company age have no effect on audit delay

Keywords: Profitability; Company Size; Auditor Opinion; Company Age; Audit Delay

Abstrak

Audit delay mengacu pada lamanya waktu auditor menyelesaikan audit atas laporan keuangan, dari tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit independen. Semakin lama audit delay, maka dampak negatif dan keterlambatan rilis informasi laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay pada sektor perdagangan eceran dari tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan-perusahaan di industri perdagangan ritel dari tahun 2017 hingga 2019. Setelah memilih sampel, ada 21 perusahaan dalam penelitian ini. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Opini Auditor

Diterima: 10-10-2021

Direvisi: 08-11-2021

Diterbitkan: 20-11-2021

Pendahuluan

Perkembangan aktivitas pada Bursa Efek Indonesia semakin meningkat yang ditandainya dengan berkembangnya perusahaan go public di Indonesia. Dalam akhir tahun 2018, BEI mencatat total 57 emiten baru yang merupakan rekor tertinggi yang dicapai oleh BEI sejak 1992, sehingga total perusahaan go public yang tercatat pada akhir tahun 2018 sebanyak 619 emiten ([DetikFinance, 2018](#)). Perkembangan perusahaan go public juga meningkatkan adanya persaingan dalam memperoleh modal dari para investor. Hal ini berdampak pada meningkatnya permintaan akan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan keadaan perusahaan.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tunduk pada perintah Ketua Badan Pengatur Pasar Modal (Bapepam) dan nomor laporan keuangan (LK); Peraturan KEP-346/BL/2011 XK2 tentang Laporan Keuangan Penyajian laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK, dan laporan audit independen wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah akhir tahun sebelumnya. Jika emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang ditetapkan Bapepam.

Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam harus disertai dengan laporan audit independen. Artinya setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, auditor independen akan mengaudit laporan keuangan tersebut. Audit auditor independen atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang memerlukan jangka waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan banyaknya transaksi yang perlu diaudit, transaksi yang kompleks, dan pengendalian internal yang buruk, yang menyebabkan peningkatan audit delay. Audit delay mengacu pada lamanya waktu untuk menyelesaikan audit, dihitung dari akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan auditor independen selesai ([Halim, 2008](#)).

Meski Bapepam dan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan regulator pasar modal, telah menetapkan regulasi yang cukup ketat terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Masih ada beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam laporan keuangan tahunannya. Pada tahun 2017 perusahaan menunda penyelesaian laporan audit sebanyak 10 kasus, dan pada tahun 2018 sebanyak 10 perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Menurut Aristika, ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, antara lain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, opini audit, masa audit, dan umur perusahaan ([Aristika, Trisnawati, & Handayani, 2016](#)). Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, opini auditor, dan usia perusahaan.

Menurut Hery, profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya (Heri, 2017). Studi Suparsada (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Suparsada & Putri, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur menurut besarnya perusahaan, dengan melihat total aset yang dimiliki perusahaan, total penjualan, dan jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan. Penelitian Tikollah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Karena besar nilai aset perusahaan besar, semakin kecil audit delay (Tikollah & Samsinar, 2019).

Menurut Junaidi dan Nurdiono, opini audit merupakan salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam memutuskan keputusan investasi, karena opini yang diberikan didasarkan pada pernyataan wajar atas semua aspek material, kondisi keuangan, hasil operasi dan arus kas. prinsip akuntansi yang diadopsi secara umum diterima (Junaidi, Nurdiono, & MM, 2016). Temuan opini audit Sylviana berdampak pada audit delay, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangan, sehingga audit delay akan lebih kecil (Perangin-angin, 2019).

Diperkirakan faktor terakhir yang mempengaruhi audit delay adalah usia perusahaan. Umur suatu perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut menjalankan usahanya. Semakin tua perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya audit delay. Penelitian yang dilakukan oleh Amani menyimpulkan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap audit delay (Amani & Waluyo, 2016). Hal ini dikarenakan perusahaan dengan sejarah panjang dianggap lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi karena sudah memiliki pengalaman yang cukup di bidangnya.

Perkembangan emiten ritel pada tahun 2017-2018 mengalami pertumbuhan laba yang tinggi. Dua dari lima emiten ritel mencapai pertumbuhan laba 100% di tahun 2018. PT Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) berhasil memperoleh laba bersih Rupiah. 650,13 miliar yuan, meningkat 116,51% dibandingkan tahun sebelumnya. PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) juga mencatatkan peningkatan laba bersih yang cukup besar, dengan kenaikan laba bersih sebesar 119,87%.

Kabar gembira bahwa emiten ritel telah berhasil memperoleh laba bersih tentunya membuat perusahaan ingin segera melepasnya ke publik untuk meningkatkan reputasi baik emiten tersebut dan tentunya mendapatkan kepercayaan dari investor dan pihak yang menggunakan laporan keuangan. Membuat laporan keuangan selesai tepat waktu dengan cara yang ditargetkan dan mengharapkan lebih sedikit keterlambatan dalam audit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di BEI Tahun 2017-2019”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu pengumpulan data dalam bentuk digital. Metode kuantitatif membutuhkan adanya variabel. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu dalam jangka waktu tertentu (Sugito, 2013). Metrik yang digunakan dalam variabel ini adalah tingkat pengembalian aset (ROA). Rumus pengembalian aset, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut beberapa metode yang tersedia, termasuk total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dll. Metrik yang digunakan dalam variabel ini adalah total aset perusahaan. Rumus ukuran perusahaan, yaitu:

$$UP = \ln \text{Total Aset}$$

Opini auditor adalah pernyataan auditor atas kewajaran entitas yang diaudit atau laporan keuangan entitas yang diaudit. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini mengadopsi variabel dummy, diantaranya opini Wajar Tanpa Pengecualian yang diberikan oleh KAP dalam laporan audit diberi nilai 1, dan opini Wajar Tanpa Pengecualian ditambahkan ke dalam format standar laporan audit dan pernyataan tidak memberikan pendapat diberi nilai 0 (Didin Fatihudin, 2015).

Umur perusahaan merupakan ukuran seberapa lama dan baru suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa metode yang ada, umur perusahaan dapat dihitung dari pertama kali kontrak perusahaan diterbitkan hingga tahun penelitian dan pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia. Pertukaran sampai tahun penelitian. Metrik yang digunakan dalam variabel ini adalah perusahaan yang pertama kali listing di bursa hingga tahun penelitian. Rumus Umur Perusahaan, yaitu:

$$UP = \text{Tahun Laporan Keuangan} - \text{Tahun Listing di BEI}$$

Audit delay mengacu pada lamanya waktu atau rentang waktu auditor independen perusahaan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan, yang dapat dihitung dari batas waktu pembukuan perusahaan, yaitu dari tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal laporan keuangan. laporan keuangan. Mengeluarkan laporan audit independen. Rumus audit delay, yaitu:

$$AD = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, tipe data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan di sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber

data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Laporan keuangan tersebut berasal dari situs BEI www.idx.co.id.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan benda, orang, atau lingkungan yang paling sedikit memiliki satu ciri umum (Rukajat, 2018). Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Menurut data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terdapat 27 perusahaan di sektor perdagangan eceran selama 2017-2019.

Dari populasi di atas, peneliti memiliki sampel dalam penelitian ini. Metode penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Standar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, antara lain:

1. Perusahaan sektor perdagangan eceran *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (audit) per 31 Desember 2017-2019 secara berturut – turut
2. Perusahaan sektor perdagangan eceran yang di dalam laporan keuangannya terdapat data dan informasi yang dibutuhkan serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan audit independen

Hasil dan Pembahasan

Metrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor, umur perusahaan, dan audit delay.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 61 | -0,714 | 0,351 | 0,00639 | 0,160748 |
| UK | 61 | 24,339 | 30,809 | 28,44131 | 1,448478 |
| OA | 61 | 0 | 1 | 0,61 | 0,493 |
| UP | 61 | 0 | 30 | 12,11 | 9,252 |
| AD | 61 | 45 | 170 | 89,59 | 26,060 |
| Valid N (listwise) | 61 | | | | |

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah nilai residual berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

| Model | B | Coefficients ^a | | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Standardized Coefficients | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 78,852 | 63,286 | | 1,246 | 0,218 | | |
| | ROA | -60,591 | 18,476 | -0,374 | -3,279 | 0,002 | 0,786 | 1,272 |
| | UK | 1,058 | 2,297 | 0,059 | 0,461 | 0,647 | 0,626 | 1,596 |
| | OA | -23,109 | 5,749 | -0,437 | -4,020 | 0,000 | 0,865 | 1,156 |
| | UP | -0,408 | 0,320 | -0,145 | -1,274 | 0,208 | 0,789 | 1,268 |

a. Dependent Variable: AD

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, Monte Carlo Sig. (2-ekor) sebesar 0,158. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai Monte Carlo Sig (2-tailed) diatas 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara confounding error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya pada model regresi linier yang digunakan. Jika nilai d lebih besar dari du dan kurang dari 4-du ($du < d < 4-du$), maka tidak terjadi autokorelasi ([Ghozali, 2018](#)).

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | |
|--|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,428 | 0,387 | 20,396 | 2,066 |
| a. Predictors: (Constant), UP, ROA, OA, UK | | | | |
| b. Dependent Variable: AD | | | | |

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2.066. Nilai ini dibandingkan dengan tabel DW dengan ukuran sampel 61, jumlah variabel bebas 4, dan tingkat kepercayaan 5%. Batas bawah (dl) adalah 1,449 dan batas atas (du) adalah 1,7281. Oleh karena itu, jika nilai DW berada di antara batas atas (du) = 1,449 dan (4-du) = 2,2719, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadinya multikolinearitas ([Ghozali, 2018](#)).

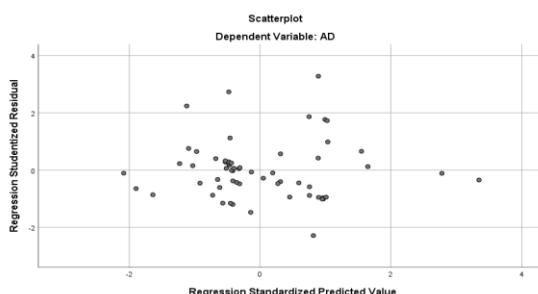
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 61 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 19,70424594 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,142 |
| | Positive | 0,142 |
| | Negative | -0,084 |
| Test Statistic | | 0,142 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | .158 ^d |
| | 95% Confidence Interval | |
| | Lower Bound | 0,151 |
| | Upper Bound | 0,165 |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai tolerance dan inflation factor (VIF) adalah 1,272 (ROA), 1,596 (UK), 1,156 (OA), dan 1,268 (UP) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF Tolerance Value tidak di bawah 0,10 atau nilai VIF dibawah 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Lakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah data (kelompok) memiliki varians yang tidak sama. Jika tidak ada pola yang jelas atau teratur, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nisfianoor, 2009).



Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil scatter plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah nilai nol (0) pada sumbu Y, dan tidak terbentuk pola yang jelas, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 26 maka dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = 78,852 - 60,591X_1 + 1,058X_2 - 23,109X_3 - 0,408X_4$$

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (Raharjo, 2019).

| Model Summary ^b | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .654 ^a | 0,428 | 0,387 | 20,396 |
| a. Predictors: (Constant), UP, ROA, OA, UK | | | | |
| b. Dependent Variable: AD | | | | |

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel uji koefisien determinasi (R²) terlihat bahwa besar kecilnya koefisien menunjukkan angka 0,428 atau 42,8%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen berupa audit delay sebesar 42,8%. Sisanya 57,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperiksa oleh peneliti.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, opini auditor dan umur perusahaan terhadap audit delay pada industri perdagangan eceran dari tahun 2017 sampai 2019.

Berdasarkan hasil peneliti menggunakan program SPSS 26 untuk melakukan uji t, dapat diperoleh hasil sebagai berikut dari pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat:

a. Profitabilitas

Dari Hasil perhitungan melalui program SPSS 26 diperoleh hasil t hitung sebesar -3,279. Karena nilai $t_{hitung} = -3,279 > -2,00324 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

b. Ukuran perusahaan

Dari hasil perhitungan melalui program SPSS 26 diperoleh hasil t hitung sebesar 0,461. Karena nilai $t_{hitung} = 0,461 < 2,00324 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

c. Opini Auditor

Dari hasil perhitungan melalui program SPSS 26 diperoleh hasil t hitung sebesar -4,020. Karena nilai $t_{hitung} = -4,020 > -2,00324 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay.

d. Umur Perusahaan

Dari hasil perhitungan melalui program SPSS 26 diperoleh hasil t hitung sebesar -1,274. Karena nilai $t_{hitung} = -1,274 < -2,00324 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

T hitung $-3,279 > -2,00324$ hasil tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay Tahun 2017-2019, sehingga H1 diterima. Dari data yang diperoleh, audit delay perusahaan dengan tingkat keuntungan 0,0254 pada tahun 2019 adalah 59, sedangkan perusahaan dengan tingkat keuntungan -

0,0194 pada tahun yang sama adalah 141. Besar (keuntungan) dapat mengurangi audit delay, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas (kerugian) rendah cenderung mengalami audit delay yang tinggi. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya dapat mendorong manajemen perusahaan untuk segera menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk mengurangi audit delay. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pemangku kepentingan yang cukup tinggi, mendorong perusahaan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan lebih cepat. Hasil penelitian ini mendukung temuan Suparsada dan Putri (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit delay.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil dari nilai $t_{hitung} = 0,461 < 2,00324 t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada tahun 2017 sampai 2019, maka H2 ditolak. Dari data yang diperoleh, pada tahun 2019 perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan 27,582 dan 27,332 mengalami audit delay masing-masing sebesar 72 dan 129 sedangkan di tahun yang sama terdapat perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan 29,206 dan 29,363 mengalami audit delay masing-masing sebesar 45 dan 115. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan di bawah rata-rata nilai ukuran perusahaan 28,44 atau disebut dengan perusahaan kecil mengalami audit delay yang rendah dan tinggi sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan diatas 28,44 mengalami audit delay yang rendah dan tinggi, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dari total aset tetap memiliki komitmen yang sama terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Tidak hanya perusahaan besar saja, perusahaan kecil juga cenderung mendapatkan tekanan yang sama seperti perusahaan besar. Tekanan yang didapatkan bisa berasal dari investor ataupun dari Bapepam melalui peraturan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anam bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Audit Delay (Anam, 2017).

3. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Dari hasil pada tabel $t_{hitung} = -4,020 > -2,00324$ dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay tahun 2017-2019, sehingga H3 diterima. Dari data yang diperoleh, pada tahun 2019, 45 perusahaan mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dan 106 perusahaan mendapatkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian telah menjalani audit. Latensi rendah, dan perusahaan dengan opini audit yang tidak memenuhi syarat sering mengalami penundaan audit yang parah. Perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian akan lebih cepat mengajukan laporan keuangan karena dipandang sebagai kabar baik yang harus segera dirilis. Pada saat yang sama, perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai berita buruk, sehingga auditor dan perusahaan akan

bernegosiasi, dan auditor juga membutuhkan waktu untuk menemukan bukti alasan dari opini tersebut, yang menyebabkan penundaan yang lebih lama dalam laporan audit. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sylviana bahwa opini auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap audit delay ([Perangin-angin, 2019](#)).

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Thitung $-1.274 < -2.00324$ hasil t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay dari tahun 2017 sampai tahun 2019, sehingga H4 ditolak. Dari data yang diperoleh, pada tahun 2019, perusahaan dengan usia 2 dan 3 mengalami audit delay masing-masing 59 dan 139, sedangkan perusahaan dengan usia 27 dan 30 mengalami audit delay masing-masing 126 dan 45. Nilai rata-rata umur perusahaan 12,11 atau yang disebut dengan nilai audit delay perusahaan baru rendah dan tinggi, dan perusahaan yang umur perusahaannya lebih tua dari umur perusahaan 12,11 atau dikenal dengan perusahaan besar memiliki nilai audit delay yang rendah dan tinggi, sehingga umur perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Perusahaan yang sudah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan merupakan acuan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang baru terdaftar ini juga berharap dapat membangun reputasi yang baik di mata masyarakat dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, setiap perusahaan yang terdaftar di BEI, baik baru maupun lama, memiliki kewajiban yang sama dan harus mematuhi persyaratan penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Bapepam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aristika bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay ([Aristika et al., 2016](#)).

Kesimpulan

Nilai signifikan profitabilitas audit delay adalah $-3.279 > -2.00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit delay perusahaan pada industri perdagangan ritel dari tahun 2017 sampai 2019. Ukuran perusahaan untuk audit delay memiliki nilai signifikansi sebesar $0,461 < 2,00324$. Dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay perusahaan pada sektor perdagangan eceran dari tahun 2017 sampai 2019.

Nilai signifikansi opini auditor terhadap audit delay adalah $-4,020 > -2,00324$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini auditor berpengaruh negatif secara parsial terhadap audit delay perusahaan retail tahun 2017-2019. Age Delay perusahaan yang diaudit memiliki nilai signifikansi $-1,274 < -2,00324$, dan dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap audit delay perusahaan perdagangan eceran dari tahun 2017 sampai 2019.

BIBLIOGRAFI

- Amani, Fauziyah Althaf, & Waluyo, Indarto. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 135–150. [Google Scholar](#)
- Anam, Mohammad Khoirul. (2017). Determinan yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (I)*, 93–108. [Google Scholar](#)
- Aristika, Manda Novy, Trisnawati, Rina, & Handayani, Cahyaning Dewi. (2016). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag*. [Google Scholar](#)
- DetikFinance. (2018, Desember 28). Tutup Tahun, BEI Pamer Jumlah Emiten Baru Pecah Rekor. (A. D. Afriyadi, Editor) Retrieved 12 10, 2020, from Detik.com: <https://finance.detik.com>
- Didin Fatihudin, S. E. (2015). *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Zifatama Jawara. [Google Scholar](#)
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. [Google Scholar](#)
- Halim, Abdul. (2008). Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta: Salemba Empat. [Google Scholar](#)
- Heri, Se. (2017). *Auditing & Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Gramedia Widiasarana Indonesia. [Google Scholar](#)
- Junaidi, M. Si, Nurdiono, S. E., & MM, C. A. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi. [Google Scholar](#)
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan statististika Modern untuk Ilmu Sosial*. Penerbit Salemba. [Google Scholar](#)
- Perangin-angin, Dian Sylviana Br. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Raharjo, Sahid. (2019). Makna koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi linear berganda. *SPSSIndonesia [on-Line]*. Diakses, 10. [Google Scholar](#)
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Sugito, Yogi. (2013). *Metodologi Penelitian: Metode Percobaan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Brawijaya Press. [Google Scholar](#)

Suparsada, NPYD, & Putri, IGAM Asri Dwija. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 60–87. [Google Scholar](#)

Tikollah, Muhammad Ridwan, & Samsinar, Samsinar. (2019). The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 87–94. [Google Scholar](#)

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

